



ANALISIS PENGGUNAAN *OMOIYARI HYOUGEN* DALAM FILM *COQUELICOT-ZAKA KARA* KARYA SUTRADARA GOROU MIYAZAKI

Dhea Fitri Anggrainy¹, Meira Anggia Putri²

¹(Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173 (Departemen, Fakultas, Universitas

²(Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173,

Email Penulis : anggrainydhea15@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-05-25

Diterima : 2023-07-04

Diterbitkan : 2023-07-06

Abstrak

Omiyari hyougen is an expression of caution in speaking and paying attention to the interlocutor. However, there are still many people, especially Japanese language learners in Indonesia who do not really understand the importance of the purpose of *omiyari hyougen* when talking with other speakers, especially with Japanese citizens. This study aims to describe the purpose of using *omiyari hyougen* in the *Coquelicot-Zaka Kara* anime. This type of research is qualitative research with descriptive analysis method and data collection using listening technique, followed by free engagement speaking technique and note taking technique. The data of this research is utterances containing *omiyari hyougen* and the data source used is the film *Coquelicot-Zaka Kara*. From the results of the study, it was found that there were 20 data of *omiyari hyougen* which were divided into 5 objectives, namely: the goal of maintaining consensus was 1 data, optimizing the comfort of others as much as 6 data, social reciprocity as much as 11 data, intuitive communication as much as 1 data, and feelings of guilt as much as 1 data.

Kata Kunci:

omiyari, hyougen, concern

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian penting suatu masyarakat, dengan bahasa kita bisa berinteraksi dan menyampaikan gagasan atau ide yang kita miliki. Chaer dan Agustina (dalam Muslihah, 2017:10) menjelaskan bahwa manusia bisa menggunakan berbagai alat untuk berkomunikasi, namun bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat komunikasi lainnya. Oleh karenanya, elemen-elemen bahasa seperti pemahaman kosakata dan makna dalam suatu kalimat haruslah kita pahami demi menunjang interaksi antara penutur dan lawan tutur.

Menurut Satria (2018, 1) ketika komunikasi berlangsung, penutur maupun lawan tutur harus melakukan tuturan atau mengungkapkan sesuatu untuk mengetahui keinginan, maksud atau pendapat masing-masing. Ungkapan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah suatu kumpulan kata atau campuran kata untuk mengungkapkan suatu maksud, sedangkan mengungkapkan adalah

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

menunjukkan, membuktikan, menyingkapkan (sesuatu yang sebelumnya rahasia atau tidak diketahui banyak orang)”. Di dalam bahasa Jepang, terdapat istilah "*hyougen*" yang berarti ungkapan. Menurut Masuda (1974, 498) *hyougen* adalah ekspresi dan pernyataan. Bisa disimpulkan bahwa, *hyougen* atau ungkapan membantu kita mengekspresikan pikiran dan perasaan kita dan memudahkan orang lain untuk memahami maksud kita.

Supaya komunikasi berjalan dengan baik, kita perlu mengekspresikan pikiran dan perasaan kita dengan baik serta memahami perasaan orang lain, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik juga. Setiap orang atau masyarakat memiliki cara dan aturannya tersendiri dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Salah satunya adalah masyarakat Jepang yang terkenal dengan kepedulian dan kepekaan mereka pada interaksi dan hubungan sosial. Masyarakat Jepang sangat menjaga perasaan lawan bicara dan sangat hati-hati dalam bertindak dan bertutur kata. Sikap dan kepedulian pada orang lain ini disebut *omoiyari*.

Hara (2006:27) menjelaskan bahwa dalam konsep "*omoiyari*", kata "*omoi*" mengacu pada perhatian penuh kepada orang lain, sedangkan "*yari*" merupakan bentuk kata kerja "*yaru*" yang berarti mengirim atau melakukan sesuatu untuk orang lain. . Oleh karena itu, secara harfiah dapat diartikan bahwa "*omoiyari*" adalah cara untuk menyampaikan perasaan dan kepedulian kepada orang lain. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa "*omoiyari*" mengacu pada empati atau kemampuan dan keinginan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa memikirkan egonya sendiri. Jadi, *omoiyari hyougen* mengacu pada kehati-hatian dalam berbicara dan memperhatikan orang lain sebagai ungkapan perasaan dan perhatian yang diberikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teori dari Lebra (1976) dalam mengklasifikasikan tujuan dari *omoiyari hyougen*. Menurut Lebra, *omoiyari hyougen* dibagi menjadi lima yaitu: memelihara mufakat, mengoptimalkan kenyamanan orang lain, timbal balik sosial, komunikasi intuitif, dan rasa bersalah. Untuk memahami *omoiyari hyougen* lebih jauh, berikut merupakan percakapan yang mengandung *omoiyari hyougen*.

Yuki : といつか家庭菜園だよ
To iu ka katei saien da yo
Lebih tepatnya ini kebun sayur
Tohru : ゆきくんがこちらを . . .
Yuki kun ga kochira wa...
Ini milik kamu, Yuki?
Yuki : これが俺の秘密久地
Kore ga ore no himitsu kuji
Iya, ini markas rahasiaku
Tohru : 素晴らしいです! ゆきくん!
Subarashii desu! Yuki kun!
Hebat Yuki!

(Sumber: Arum, 2021:216)

Situasi tutur ini terjadi antara Tohru (penutur) dan Yuki (lawan tutur). Percakapan tersebut terjadi pada sore hari di kebun rahasia milik Yuki. Yuki mengundang Tohru ke kebun sayur rahasianya yang berada di belakang kediaman Shigure. Pada percakapan di atas terdapat penggunaan *omoiyari hyougen* yaitu pada tuturan *subarashii desu!* merupakan contoh dari *omoiyari hyougen* yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan orang lain. Dalam percakapan tersebut, Tohru mengekspresikan rasa kagum karena Yuki memiliki kebun sayur yang dibuatnya sendiri di belakang rumah dan dengan murah hati membagikan rahasia kebun tersebut kepada Tohru. Untuk menunjukkan rasa senang dan kagum karena telah diberikan kepercayaan berupa diperlihatkannya kebun rahasia milik Yuki, Tohru menuturkan tuturan “*subarashii desu!*” untuk menunjukkan kepeduliannya kepada Yuki. Lebra (1976) menyatakan bahwa tujuan *omoiyari* dapat diwujudkan melalui berbagai cara, termasuk menyediakan hal-hal yang disukai oleh orang lain sehingga mereka merasa nyaman.

Contoh ungkapan *omoiyari hyougen* banyak terdapat pada anime. Anime digemari karena penokohan yang unik dan memiliki latar belakang yang beragam. Pemelajar bahasa Jepang dapat mempelajari ungkapan *omoiyari hyougen* dari media tersebut. Ketika pemelajar bahasa Jepang mempelajarinya dari anime, maka perlu untuk mengetahui tujuan dan maksud ungkapan tersebut.

Dari banyaknya pemelajar bahasa Jepang yang tertarik meneliti dari anime, Arum (2021) mengungkapkan bahwa anime tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan untuk lebih peduli dengan orang-orang sekitar. Walau begitu, penjelasan mendetail mengenai *omoiyari hyougen* masih jarang ditemukan. Hal ini sebenarnya tidak terlalu menimbulkan masalah yang besar dalam pemahaman penutur bahasa Jepang sebagai bahasa asing, akan tetapi jika tidak diterapkan dengan baik, akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi penutur dan lawan tutur yang mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi, terutama bagi penutur asli. Terlebih lagi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2020), pemelajar bahasa Jepang di Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya *omoiyari hyougen* dalam berinteraksi dengan lawan tutur, terutama dengan orang Jepang.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan tujuan *omoiyari hyougen* berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas. Penelitian ini mengacu pada aspek sosiopragmatik yang mengkaji bahasa sesuai dengan situasi atau konteks dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini ini, penulis menggunakan anime *Coquelicot-Zaka Kara* karya sutradara Gorou Miyazaki sebagai sumber data. Film *Coquelicot-Zaka Kara* bercerita tentang kehidupan Umi Matsuzaki yang memperjuangkan clubhouse sekolahnya yang akan dihancurkan. Kepribadian tokoh utama yang hangat menjadikan film ini banyak menggunakan tujuan *omoiyari hyougen*. Film *Coquelicot-Zaka Kara* juga banyak diminati karena ratingnya yang tinggi, genre yang diminati banyak orang dan alur cerita unik yang tentunya akan mudah dipahami oleh pemelajar bahasa Jepang. Dengan harapan, hasil penelitian ini akan banyak membantu pemelajar, peneliti maupun pembaca dalam memahami

tujuan *omoiyari hyougen* dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi bisa berjalan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan nantinya adalah berupa tindak tutur yang mengandung *omoiyari hyougen*. Selain itu, nantinya juga akan dilakukan pengambilan kesimpulan dan pengamatan tujuan dari penggunaan *omoiyari hyougen*. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat *omoiyari hyougen* pada film *Coquelicot-Zaka Kara* yang digunakan sebagai sumber data. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Selain itu, Instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel inventaris. Tabel tersebut berperan dalam pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data yang relevan dengan penelitian. Dalam pengumpulan data ini, menggunakan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, peneliti juga menerapkan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan yang cermat guna mendapatkan data yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah berupa tuturan antar tokoh dalam film *Coquelicot-Zaka Kara* karya Gorou Miyazaki. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 20 data dari 5 tujuan *omoiyari hyougen*, yaitu, tujuan memelihara mufakat sebanyak 1 data, mengoptimalkan kenyamanan orang lain sebanyak 6 data, timbal balik sosial sebanyak 11 data, komunikasi intuitif sebanyak 1 data, dan rasa bersalah sebanyak 1 data. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Tujuan *Omoiyari Hyougen*

Tujuan	Kode Data	Jumlah
Memelihara Mufakat	D07	1
Mengoptimalkan Kenyamanan Orang Lain	D01, D02, D08, D12, D18, D19	6
Timbal Balik Sosial	D03, D05, D06, D10, D11, D13, D14, D15, D16, D17, D19	11
Komunikasi Intuitif	D09	1
Perasaan Bersalah	D04	1
	Total	20

Tujuan Memelihara Mufakat

Dalam tujuan memelihara mufakat *omoiyari hyougen*, penutur tidak menyelesaikan kalimat secara tuntas, tetapi membiarkannya terbuka sehingga pendengar dapat mengambil inisiatif sebelum lawan bicara mengungkapkan pendapatnya. Penutur akan memberikan respons yang dapat berupa persetujuan, pengakuan, atau reaksi lain terhadap apa yang dikomunikasikan oleh lawan bicaranya. Dapat disimpulkan bahwa dalam percakapan langsung, penutur tidak memaksa pendapatnya kecuali jika lawan bicara setuju. Pada tujuan memelihara mufakat, terdapat 1 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

Data (D07)

- Mizunuma : 君は2年だろ 物理はゲタ？
Kimi wa 2-nendaro butsuri wa geta?
Kamu kelas 2 kan? Siapa guru fisikamu?
- Umi : 鈴木先生です
Suzuki sensei desu
Pak Suzuki
- Shun : じゃあ そいつは役に立つ。この学校いちの水沼殿のさえ渡った山ハリだから。
Jaa soitsu wa yakunitatsu. Kono gakkou ichi no Mizunuma-dono no saewatatta yama haridakara
Berarti kau membutuhkan itu, kisi kisi ujian milik Mizunuma biasanya tepat
- Mizunuma : そうそう残り17%は自分の運だけだね。
Sou sou nokori 17-pāsento wa jibun no un dakedo ne
Benar, walaupun 17% sisanya adalah keberuntungan diri sendiri.
- Umi : フフフ...
Fufufu...
Hehehe...

(*Coquelicot-Zaka Kara*, menit 19:28-19:45)

Pada data D07 terjadi pada sore hari pada saat pulang sekolah di ruang klub koran. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Mizunuma (penutur), Shun (lawan tutur), dan Umi (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut yaitu, Umi dimintai tolong oleh Mizunuma untuk menggantikan Shun menggunting kertas stensil dikarenakan tangan Shun yang terluka dan dibalut perban. Karena dimintai tolong mendadak, Umi merasa enggan melakukannya. Ia ragu untuk membantu Shun, akan tetapi Umi ditawarkan imbalan berupa kisi kisi ujian fisika oleh Mizunuma yang kemungkinan benarnya 83% jika Umi bersedia membantunya. Akhirnya Umi setuju untuk membantu Shun menggunting kertas stensil. Tuturan yang bertujuan memelihara mufakat tersebut ada pada tuturan “*Sou sou nokori 17-pāsento wa jibun no un dakedo ne*”, penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur

(Mizunuma) untuk menyetujui pendapat atau memelihara mufakat lawan tuturnya (Shun) yang melontarkan kalimat pernyataan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena Mizunuma ingin menunjukkan bahwa apa yang dikatakan Shun itu benar adanya dan menghargai pendapat Shun. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut mengacu pada salah satu tujuan *omoiyari hyougen* yaitu, memelihara mufakat.

Tujuan Mengoptimalkan Kenyamanan Orang Lain

Omoiyari divisualisasikan dalam bentuk kesiapan pembicara terhadap kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan. Selain itu, *omoiyari* juga berusaha menghindari segala hal yang dapat menyebabkan konflik atau pertentangan dengan orang lain. Penutur berusaha meningkatkan kenyamanan lawan bicaranya dengan memenuhi kebutuhannya, atau menghindari segala hal yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi lawan bicara tersebut. Pada tujuan mengoptimalkan kenyamanan orang lain, terdapat 6 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

Data (D08)

- Mizunuma : 始めるぞ 俊！松崎さんも出ませんか？カルチュ
 ラタン存続の集会なんだ。
Hajimeru zo, Shun! Matsuzaki-san mo demasen ka?
Karucheratan sonzoku no shūkaina nda
 Sudah dimulai, Shun! Matsuzaki-san, apakah mau ikut
 juga? Ini rapat tentang anti penghancuran
- Umi : もうそんな時間！切り終えました。
Mou sonna jikan! Kiri oemashita.
 Sudah selarut ini! Saya selesai memotong.
- Shun : ありがとう 助かったよ。
Arigatou tasukatta yo
 Terima kasih, sangat membantu.

(*Coquelicot-Zaka Kara*, menit 21:29-21:40)

Pada data D08 terjadi pada sore hari di ruang klub koran. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Shun (penutur), Umi (lawan tutur), dan Mizunuma (lawan tutur). Konteks pada tuturan ini terjadi ketika, Umi membantu Shun diruangan ekskulnya, tak dirasa waktu berlalu begitu cepat, keadaan sudah sore hari. Mizunuma mengingatkan akan adanya rapat antipenghancuran yang akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat serta mengajak Umi untuk ikut, akan tetapi Umi menolak dikarenakan ada kegiatan lain yang harus ia kerjakan di rumah. Karena hal itu, Shun bergegas mengucapkan terima kasih atas apa yang telah dilakukan Umi. Tuturan yang bertujuan mengoptimalkan kenyamanan orang lain tersebut ada pada tuturan “*Arigatou tasukatta yo*”, penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut dilatarbelakangi

keinginan penutur (Shun) yang berterima kasih atas bantuan Umi. Hal ini dilakukan Shun untuk mengapresiasi tindakan yang dilakukan Umi untuknya yang ditunjukkan Shun melalui rasa pedulinya berupa ucapan terima kasih. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut mengacu pada salah satu tujuan *omoiyari hyougen* yaitu, mengoptimalkan kenyamanan orang lain.

Tujuan Timbal Balik Sosial

Dengan ketulusan hati seseorang, akan besar kemungkinan untuk menimbulkan reaksi positif. Rasa saling memahami antara satu dan lainnya membawa timbal balik dari penutur kepada mitra tutur. Hal itu mencakup: menerima dengan saling pengertian, melindungi satu sama lain dari ancaman, mendengarkan secara penuh perhatian, menghabiskan waktu bersama dalam kegiatan yang dinikmati, menunjukkan kepedulian dan memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan dengan menggunakan sumber daya seperti waktu, uang, energi, dan sumber daya lainnya, serta memberikan maaf kepada mereka yang pernah menyakiti diri sendiri. Pada tujuan timbal balik sosial terdapat 11 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

Data (D03)

- Nobuko : *すごかったね。*
Sugokattane.
Hebat sekali ya
- Yuuko : *メル 大丈夫？*
Meru daijoubu?
Meru, tidak apa apa?
- Umi : *バカみたい！*
Baka mitai
Seperti orang bodoh!

(*Coquelicot-Zaka Kara*, menit 09:49-09:55)

Pada data D03 terjadi pada siang hari pada saat siswa dan siswi sedang melakukan makan siang di kantin sekolah. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Yuuko (penutur), Nobuko (lawan tutur), dan Umi (lawan tutur). Konteks pada tuturan ini terjadi ketika Shun melompat dari atas gedung sekolah, sesaat ketika Shun jatuh ke dalam kolam, Umi langsung berdiri menolongnya. Akan tetapi ketika Umi meraih tangan Shun, banyak kamera yang memotret, bukannya buru buru naik dari kolam, Shun malah berpose pada kamera. Hal tersebut membuat Umi menjadi pusat perhatian dan ia merasa seperti dipermalukan. Umi melepaskan genggamannya dan duduk kembali bersama teman temannya, yaitu Yuuko dan Nobuko. Setelah kejadian tersebut, Yuuko khawatir dengan Umi. Tuturan yang bertujuan timbal balik sosial tersebut ada pada tuturan “*Meru daijoubu?*”, penggunaan *omoiyari hyougen*

pada peristiwa lisan tersebut dilatarbelakangi kepedulian penutur (Yuuko) yang cemas dengan kejadian yang baru saja terjadi. Hal ini dilakukan karena Yuuko ingin menunjukkan kekhawatiran dan kepeduliannya pada Umi yang terlihat kesal. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut mengacu pada salah satu tujuan *omoiyari hyougen* yaitu, timbal balik sosial.

Tujuan Komunikasi Intuitif

Masyarakat Jepang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat merespons dengan cepat dan secara tidak langsung terhadap situasi sosial. Masyarakat Jepang meyakini bahwa komunikasi yang kasar dan kurang sensitif terjadi ketika seseorang menggunakan komunikasi verbal atau eksplisit dan penyampaian langsung. Dalam komunikasi intuitif, *omoiyari* menyiratkan kemampuan lawan tutur untuk memahami maksud penutur tanpa perlu menggunakan kata-kata. Pada tujuan komunikasi intuitif sosial terdapat 1 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

Data (D09)

- Shun : 買い物?
Belanja?
Terima kasih, semua berkat Meru
- Umi : ええ。
Ee
Iya
- Shun : 乗れよ, 下まで行くんだろ? 大丈夫 ブレーキをち
やんとかけられる。乗れよ
*Nore yo, shita made ikundaro? Daijoubu bure-ki wa
chanto kake rareru. Nore yo*
Naiklah, kamu akan ke bawah, kan? Tidak apa-apa, aku
bisa mengerem dengan benar. Naiklah
- Umi : うん
Un
Baik

(Coquelicot-Zaka Kara, menit 23:53-01:22:35)

Pada data D09 terjadi pada sore menjelang malam hari ketika sedang berlari ke pasar bawah di depan rumah Umi. Konteks pada tuturan ini terjadi antara antara Shun (penutur) dan Umi (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut terjadi ketika saat itu Umi sibuk mempersiapkan makanan untuk makan malam, akan tetapi masih ada bahan makanan yang kurang. Jadi Umi meminta tolong kepada adik adiknya (Sora dan Riku) untuk membeli bahan makanan yang kurang (daging), akan tetapi tidak ada satupun yang mau untuk membelinya. Akhirnya Umi sendiri yang membeli daging tersebut ke pasar. Umi berlari ke pasar, namun ketika berada ditengah perjalanan, Umi tidak sengaja berpapasan dengan Shun dan Shun menawarinya untuk naik ke sepedanya agar lebih cepat. Tuturan yang bertujuan komunikasi intuitif tersebut ada pada tuturan

“*Nore yo, shita made ikundaro? Daijoubu bure-ki wa chanto kake rareru. Nore yo*” penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Shun) mengungkapkan kepedulian berupa memahami maksud lawan tutur (Umi) tanpa berbicara. Hal ini dilakukan karena Shun melihat Umi sedang terburu buru dan butuh bantuannya. Umi tidak menuturkan apapun, namun Shun memahami apa yang Umi butuhkan. Dalam dialog diatas ditemukan ungkapan kepedulian berupa memahami maksud lawan tutur tanpa berbicara yang diungkapkan oleh Shun. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan situasi tutur tersebut, ungkapan yang diungkapkan oleh Shun termasuk kedalam *omoiyari hyougen* yang merujuk pada salah satu tujuannya, yaitu komunikasi intuitif.

Tujuan Perasaan Bersalah

Salah satu sumber dalam rasa bersalah adalah rasa kasihan atau empati. Rasa bersalah timbul ketika seseorang melakukan kesalahan yang tidak disengaja terhadap orang lain. Melalui perasaan tersebut, seseorang dapat merasakan empati terhadap orang yang terkena dampak masalah tersebut. Pada tujuan perasaan bersalah penutur akan mengungkapkan maaf dan menghentikan ucapan atau tindakan yang berpotensi menyakiti, melukai, atau menyinggung perasaan lawan tutur. Pada tujuan perasaan bersalah terdapat 1 data. Berikut merupakan contoh kalimat:

Data (D04)

- | | |
|--------|---|
| Umi | : <i>ただいま。。</i>
<i>Tadaima..</i>
Aku pulang.. |
| Tomoko | <i>おかえりなさい</i>
<i>Okaerinasai</i>
Selamat datang |
| Umi | : <u><i>あつ すみません。</i></u>
<i>A.. Sumimasen.</i>
Ah.. maaf. |
| Tomoko | : <i>いいのよ。はい おしまい。</i>
<i>Iinoyo. Hai oshimai.</i>
Tidak apa apa, baik sudah selesai. |

(Coquelicot-Zaka Kara, menit 10:08-01:22:35)

Pada data D04 terjadi pada siang hari di ruang utama kos. Konteks pada tuturan ini terjadi antara Tomoko (penutur) dan Umi (lawan tutur). Situasi percakapan tersebut terjadi ketika Umi baru pulang sekolah dan mendapati Tomoko sedang melipat baju yang seharusnya menjadi tugasnya. Ia meminta maaf karena tugas yang seharusnya dia lakukan malah dikerjakan oleh Tomoko. Tuturan yang bertujuan perasaan bersalah tersebut ada pada tuturan “A.. Sumimasen” penggunaan *omoiyari hyougen* pada peristiwa lisan tersebut dilatarbelakangi keinginan penutur (Umi) yang merasa bersalah karena tugasnya dikerjakan oleh orang lain. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan kepedulian Umi berupa perasaan bersalah. Jadi dapat disimpulkan

berdasarkan situasi tutur tersebut, pada peristiwa lisan tersebut merujuk kepada salah satu salah satu tujuannya, yaitu perasaan bersalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tujuan *omoiyari hyougen* yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan data tujuan *omoiyari hyougen* berjumlah 20 data dalam dialog antar karakter pada *Coquelicot-Zaka Kara* karya sutradara Gorou Miyazaki. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai tujuan *omoiyari hyougen* yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film *Coquelicot-Zaka Kara* karya sutradara Gorou Miyazaki.

Dalam hasil analisis terhadap tujuan penggunaan *omoiyari hyougen*, peneliti menemukan sebanyak 20 data pada film *Coquelicot-Zaka Kara* karya sutradara Gorou Miyazaki. Dari hasil tersebut, peneliti memperinci bahwa terdapat lima tujuan penggunaan *omoiyari hyougen* dalam film tersebut, yaitu: tujuan memelihara mufakat sebanyak 1 data, mengoptimalkan kenyamanan orang lain sebanyak 6 data, timbal balik sosial sebanyak 11 data, komunikasi intuitif sebanyak 1 data, dan rasa bersalah sebanyak 1 data.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan *omoiyari hyougen* yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah tujuan timbal balik sosial dengan jumlah data sebanyak 11 data. Hal ini didasarkan pada sumber data penelitian yang menunjukkan bahwa para penutur dalam film *Coquelicot-Zaka Kara* berusaha untuk saling memahami kondisi satu sama lain atau mengungkapkan sopan santun. Sementara itu, penggunaan *omoiyari hyougen* dengan tujuan memelihara mufakat, komunikasi intuitif, dan perasaan bersalah ditemukan paling sedikit karena sumber data tidak selalu menyertakan penggunaan *omoiyari hyougen* dengan tujuan tersebut, sehingga hanya satu data yang ditemukan pada setiap tujuan tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian terkait, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum (2021) dengan judul “Analisis Penggunaan *Omoiyari Hyougen* dalam Anime *Fruits Basket Season 1* Karya Sutradara Yoshihide Ibata (Kajian Sosiopragmatik)”. Dalam penelitian Arum (2021), data penggunaan *omoiyari hyougen* dengan tujuan mengoptimalkan kenyamanan orang lain ditemukan paling banyak. Hal ini disebabkan oleh sumber data penelitian yang menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk membuat orang lain merasa nyaman dan menghindari konflik dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tujuan *omoiyari hyougen* dalam anime *Coquelicot-Zaka Kara* karya sutradara Gorou Miyazaki dengan menggunakan teori Lebra (1976), ditemukan sebanyak 20 data penggunaan tujuan *omoiyari hyougen* dengan rincian: tujuan memelihara mufakat sebanyak 1 data, mengoptimalkan kenyamanan orang lain sebanyak 6 data, timbal balik sosial sebanyak 11 data, komunikasi intuitif sebanyak 1 data, dan rasa bersalah sebanyak 1 data. Data yang

berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis pada bab IV berdasarkan fungsinya dan ditemukan hasil pembahasan sebagai berikut:

- a) Memelihara mufakat: menunjukkan persetujuan terhadap pendapat yang diungkapkan oleh lawan bicara serta untuk menjaga komunikasi yang baik.
- b) Mengoptimalkan kenyamanan orang lain: dalam upaya untuk meningkatkan kenyamanan orang lain, seseorang dapat menahan diri dan mengorbankan kepentingannya sendiri demi kepentingan dan kenyamanan lawan bicara.
- c) Timbal balik sosial: digunakan oleh kedua belah pihak, baik penutur maupun lawan tutur, untuk saling menunjukkan kesungguhan hati dan mengembangkan hubungan yang baik.
- d) Komunikasi intuitif: suatu kemampuan dimana lawan bicara dapat memahami maksud pembicara tanpa perlu menggunakan kata-kata
- e) Perasaan bersalah: digunakan untuk menyatakan rasa penyesalan yang diungkapkan oleh salah satu pihak, baik itu penutur atau lawan tutur, terhadap tindakan atau perkataan yang telah dilakukan di masa lalu.

REFERENSI

- Arum, W. S. 2018. "Analisis Penggunaan *Omoiyari Hyougen* Dalam Anime Fruits Basket Season 1 Karya Sutradara Yoshihide Ibata (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Hikari*, Vol.5, No 2.
- Bach, Kent. 2008. *Speech Acts And Pragmatics*. (Online). (<https://doi.org/10.1002/9780470757031.ch8>, diakses 11 Januari 2023).
- Finkbeiner, Rita, dkk. 2012. *What Is A Context?: Linguistic Approaches And Challenges*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Hara, K. (2006). "The Concept Of *Omoiyari* (Altruistic Sensitivity) In Japanese Relational Communication". *Intercultural Communication Studies*, Vol 15, No 1, 24–32.
- Irawan, Dedi. (2020). "Penggunaan *Omoiyari Hyougen* Dalam Serial Animasi Death Note Karya Tsugumi Ohba: Kajian Sosiopragmatik". *Jurnal Hikari*, Vol.4, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. (Online), (<https://kbbi.web.id/>, diakses 9 Desember 2022).
- Kokurikozaka Jp. 2022. (Online), (<https://www.ghibli.jp/kokurikozaka/>, diakses 9 December 2022)
- Lebra, Takie Sugiyama. 1976. *Japanese Patterns Of Behavior*. Honolulu: University Of Hawaii Press.
- Leech, Geoffrey N. 2014. *The Pragmatics Of Politeness*. United States of America: ISSN: 2613-9022

Oxford University Press.

- Longhurst, Erin Niimi. 2020. *Omoiyari: The Japanese Art Of Compassion*. London: Harpercollins Publishers.
- Masuda, Koh. (1974). 研究社新和英大辞典. Tokyo : Kenkyusha Limited.
- Muslihah. 2027. Tindak Tutur Direktif Pada Drama Miss Pilot ドラマ「ミスパイロット」における指示発話行為 (Kajian Sociopragmatik). Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nasta, Febri Wahyu dan Meira Anggia Putri. 2021. "Analisis Penggunaan Kanyuu Hyougen dalam Anime Kaguya-Sama Wa Kokurasetai: Tensai-tachi mo Renai Zunousen". *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 5, No.1.
- Nagao, H. 2019. "The Differences Of Meaning Of Words Between Empathy And Japanese “*Omoiyari*” And Measurements Of “*Omoiyari*””. *Kwassui Bulletin*, Vol. 62, 1–15.
- Rini, Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia. 2017. "Karakteristik Masyarakat Jepang". *Jurnal Kiryoku*, Vol.1, No.3.
- Putri, Riska Kiranti dan Meira Anggia Putri. 2021. Analisis Aizuchi Dalam Anime Gakuen Babysitters Karya Hari Tokeino. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Satria, Putra Chandra. 2018. Penggunaan Ungkapan Perintah Dan Larangan dalam Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik) 日本語における命令と禁止表現の利用. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.